

**PEMANFAATAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *CLIENT CENTERED* UNTUK MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN *STUDY*
LANJUT**

Vinny Aprilinsia¹ dan Ulfa Danni Rosada²

Universitas Ahmad Dahlan. Kampus IV Jalan Ringroad Selatan, Tamanan, Kota Yogyakarta,
Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel:

Vinny1900001150@webmail.uad.ac.id¹

Abstrak

Kebingungan dan keraguan sudah menjadi permasalahan umum yang dirasakan pada peserta didik jenjang pendidikan menengah atas, dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan *study* lanjut ke jenjang perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat terkait gambaran berdasarkan studi kepustakaan tentang kemandirian peserta didik dalam pengambilan keputusan yang menggunakan teknik layanan konseling kelompok yaitu *client centered*, dalam teknik ini lebih ditekankan pada kemandirian peserta didik atas pilihan sendiri sehingga tidak adanya pemaksaan dari pihak manapun saat menentukan pilihan. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan yang bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang tema yang diangkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kemandirian dalam pengambilan keputusan *study* lanjut sangat penting, karena dapat membantu individu membuat pilihan yang sesuai. Teknik *client centered* dianggap perlu dan dapat digunakan ketika memberikan layanan yang memfokuskan peserta didik dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi dengan menggunakan layanan konseling bidang karir dapat membantu peserta didik memahami potensi yang ada pada dirinya dan menyesuaikan pilihannya.

Kata kunci: *Client Centered*, Kemandirian, Konseling Kelompok, Pengambilan Keputusan, Dan *Study* Lanjut.

Pendahuluan

Dalam melewati kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat terlepas pada suatu pengambilan keputusan. Pada umumnya manusia dalam memecahkan suatu permasalahan untuk tercapainya sebuah tujuan perlu melewati sebuah keputusan. Yang akan dirasakan pada semua kalangan usia anak-anak hingga dewasa, dalam membuat sebuah keputusan yang sederhana hingga keputusan yang rumit.

Pengambilan keputusan mempengaruhi berbagai kehidupan manusia terutama kaum remaja. Berbagai pengambilan keputusan dapat menyebabkan individu mengalami kebingungan dan keraguan. Sehingga membuat individu dalam mengambil keputusan harus melakukannya secara matang, tepat, dan bertanggung jawab atas

apa yang diambilnya.

Perubahan dari masa anak-anak menuju masa dewasa disebut dengan masa remaja. Usia pada fase remaja berawal dari seseorang berada pada masa *adolesens* dan berakhir pada usia 18 atau 20 tahun (Agustriyana 2017). Berdasarkan pada kelompok usia, siswa SMA termasuk salah satu fase memasuki masa remaja. Menurut Hurlock dalam penelitian (Emaculata Hapsari 2016) masa remaja merupakan masa yang dipenuhi pergejolakan dalam kehidupan, sehingga sering disebut sebagai usia yang bermasalah. Karena perkembangan emosi yang tidak stabil dan sulit untuk diatasi.

Ketidakmampuan dalam menemukan solusi atas masalah yang dihadapi, membuat banyak peserta didik merasa kurang memenuhi penyelesaian yang diharapkan. Oleh karena itu, peserta didik perlu memperoleh pengetahuan dan keterampilan menentukan keputusan yang baik agar dapat melewati masalah yang dihadapinya. Contoh dalam menentukan keputusan yang sangat penting dibidang Pendidikan yaitu pemilihan *study* lanjut

Faktanya bukanlah perkara yang mudah dalam menentukan *study* lanjut, untuk diputuskan bagi seorang siswa SMA. Bahwa pada realitanya, siswa masih merasa bingung dalam memilih atau memutuskan *study* lanjut yang sesuai dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mujidatul Iffah 2013) terdapat 2 aspek yang mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan keputusan yang efektif. Pertama, adanya pemahaman diri seperti keterampilan, pengetahuan, serta mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sehingga membuat siswa cenderung mengikuti teman atau keinginan orang tua. Kedua, pemahaman terkait universitas dan program studi yang ada.

Oleh karena itu, kematangan dalam memutuskan *study* lanjut sangat penting bagi siswa, agar dapat menentukan kelancaran proses siswa dalam mencapai karir

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling

Universitas Ahmad Dahlan

Sabtu, 27 Agustus 2022

yang diinginkan. Berdasarkan tingkat pendidikannya, terutama tingkat SMA peserta didik perlu dalam menentukan pengambilan keputusan berdasarkan 11 indikator aspek perkembangan kemandirian peserta didik, yang dapat dipadu padankan secara representative agar lebih tepat dan akurat, yaitu: (1) landasan hidup religius, (2) landasan perilaku etis, (3) kematangan emosi, (4) kematangan intelektual, (5) kesadaran tanggung jawab sosial, (6) kesadaran seksual, (7) pengembangan diri, (8) perilaku kewirausahaan, (9) wawasan dalam pemilihan karir, (10) kematangan hubungan dengan teman sebaya, (11) persiapan diri untuk menikah dan berkeluarga (Kartadinata 2008).

Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan oleh (Hayadin 2005) dari penelitian tersebut ditemukan fenomena cukup berjumlah besar setingkat SMA di Jakarta (SMA, MA, SMK) yang merasakan kepelikan pada penentuan keputusan terkait *study* lanjut ke universitas. Studi penelitian ini menemukan bahwa 52,3% siswa belum mempunyai pilihan universitas.

Penelitian sebelumnya terpaut pengambilan keputusan *study* lanjut juga telah dilakukan oleh (Hindarto 2014) bahwa di SMA "X", terdapat 30% dari 140 siswa ingin meneruskan pendidikannya ke perguruan tinggi dengan kategori jurusan pilihan orang tua atau kakak mereka, maka dari itu hampir 72% siswa SMA "X" kelas XI tidak mempunyai alasan yang jelas ketika disinggung mengenai jurusan yang akan dipilih.

Dengan hal itu pada kenyataannya masih banyak siswa yang merasa kebingungan, ragu maupun kesulitan dalam menentukan *study* lanjutan ke jenjang lebih tinggi, selain dari siswa yang juga belum mampu untuk menentukan jurusan serta pemilihan universitas secara baik dan tepat yang sesuai dengan kemampuan yang dipunyai, Hal ini terjadi karena para siswa kurang mengerti dirinya. Berdasarkan 11 aspek perkembangan kemandirian yang menunjang dalam memantapkan aspek

kemandirian, yaitu aspek kematangan emosi dan aspek pengetahuan dalam pemilihan karir.

Permasalahan ini dipandang sangat krusial dan urgent bagi siswa SMA. Maka dengan hal itu, tujuan artikel ini untuk mendeskripsikan pemanfaatan layanan konseling kelompok dengan teknik *client centered* untuk meningkatkan kemandirian dalam pengambilan keputusan *study* lanjut

Metode

Metode yang dikenakan dalam artikel ini yaitu studi kepustakaan. Menurut Melfianora (Royani 2020) Studi pustaka adalah nama lain dari kajian pustaka, studi bibliografi, landasan teori, *literature review*, dan tinjauan teoritis. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan dibuatkan karya tulis, adapun yang pada hasil penelittian yang sudah atau belum diterbitkan.

Maksud dari penggunaan metode ini ialah untuk meninjau lebih dalam atas permasalahan yang diangkat dengan berlandaskan teori-teori yang relevan dan telah didukung atas kajian teoritisnya, sehingga memperoleh penangkapan yang valid terkait topik yang diangkat.

Hasil Penelitian

Berdasarkan studi kepustakaan terdapat beberapa hasil penelitian yang ditemukan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Asiani, Latif, dan Mayasari 2013) yang berbentuk artikel ilmiah yang berjudul "Meningkatkan Kemandirian Siswa Dalam Mengambil Keputusan Studi Lanjut Menggunakan Pendekatan Client Centered". Penelitian dilakukan karena mendapatkan fenomena terkait rendahnya kemandirian siswa dalam menentukan keputusan *study lanjut*, oleh karena itu diberikan perlakuan dengan menggunakan konseling pendekatan *client centered* sehingga mendapatkan peningkatan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan *study* lanjut

Penelitian sebelumnya terkait dengan pengambilan keputusan *study* lanjut juga telah dilakukan oleh (Adesti 2019) melakukan sebuah penelitian yang berbentuk artikel

ilmial yang berjudul “Efektivitas Konseling *client Centered* Untuk Meningkatkan kemandirian Mengambil Keputusan Siswa”. Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Srono karena terdapat banyaknya siswa yang mempunyai pengambilan keputusan yang rendah, dengan hal itu penelitian tersebut mencoba melakukan penelitian menggunakan konseling *client centered* sehingga menghasilkan peningkatan kemandirian dalam pengambilan keputusan yang menggunakan konseling *client centered*.

Terkait penelitian pengambilan keputusan karir siswa, telah dilakukan juga oleh (Ristian, Rahmadani, dan Rahmat Hidayat 2020) melakukan sebuah penelitian yang berbentuk artikel ilmiah yang berjudul “Studi Literature: Pendekatan Teori Trait and Factor Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA”. Dari hasil penelitian tersebut, dikatakan bahwa peserta didik yang mempunyai kematangan karir yang baik, yaitu yang mampu dalam membuat pilihan karir dalam pembuatannya perlu dibutuhkan kesadaran dan tingkatan individu secara konsisten dan realistik.

Pembahasan

Pada kenyataannya kebingungan dan keraguan menjadi suatu permasalahan yang dirasakan siswa SMA. Peserta didik memasuki tahap pengambilan keputusan karir, dirasakan pada jenjang SMA sederajat yang ditandakan masa perubahan dari anak-anak menuju remaja. Peserta didik terutama di SMA akan melanjutkan ke universitas, dengan memilih pilihan program *study* lanjutan dan universitas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dalam menentukan pilihan *study* lanjut, faktanya bukanlah perkara yang sepele untuk diputuskan bagi seorang siswa SMA. Bahwa pada realitanya, siswa masih banyak yang merasa bimbang dalam memilih atau memutuskan *study* lanjut yang sesuai dengan kualitas yang dimiliki. Oleh karena itu, kematangan dalam memutuskan *study* lanjut sangat penting bagi siswa, agar dapat menentukan kelancaran proses

siswa dalam mencapai karir yang diinginkan.

Dengan begitu, layanan konseling kelompok dengan teknik *client centered* dijadikan suatu pemanfaatan dalam meningkatkan kemandirian untuk pengambilan keputusan *study* lanjut. Layanan konseling kelompok teknik *client centered* dipandang cocok untuk diaplikasikan, karena teknik ini lebih mengutamakan pada kegiatan konseli dan tanggung jawab konseli sendiri. Dengan dibiarkan dalam menemukan jalan keluar dari permasalahannya, oleh sebab itu konseli dipercayakan kesiapan dalam mewujudkan keputusan. Inti dari konseling berpusat pada klien, yakni menekankan pada kecakapan klien terhadap diri bahwa memiliki dorongan untuk dapat mengaktualisasi diri. Sedangkan konselor bertindak sebagai rekan dalam membantu dan mempertimbangkan terkait sikap dan peran-peranya untuk mencari alternatif terbaik dalam pemecahan masalah konseli.

Dengan hal itu, Kemandirian menjadi factor awal dalam mengambil keputusan. Kemandirian adalah kemahiran dalam membebaskan diri dari keterlibatan emosi pada orang lain terutama orang tua, mampu berkomitmen dengan diri sendiri atas pilihan yang diambil, serta memiliki akhlak yang sesuai dengan nilai yang diyakini serta berlaku pada lingkungan (Adesti 2019). Kemandirian dalam menentukan keputusan studi lanjut sesuai yang di ungkapkan oleh Barnadib dalam (Asiani dkk. 2013) perlu memiliki perilaku inisiatif, percaya diri, bijak dalam menyelesaikan masalah, serta memiliki kemandirian tanpa pertolongan orang lain. Kemandirian dalam menentukan studi lanjut perlu melihat dari berbagai kondisi perilaku siswa yang memiliki kemampuan untuk dapat memilih karier atas kemampuan yang dimilikinya serta tidak bergantung pada orang lain, memiliki kestabilan diri dalam menentukan karier yang menjadi pilihannya dan bertanggung jawab atas pilihannya, agar memiliki masa depan yang sesuai dengan impiannya (Hartono 2010).

Sehubungan dengan hal itu, peserta didik harus sudah mempersiapkan dan

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling

Universitas Ahmad Dahlan

Sabtu, 27 Agustus 2022

memikirkan masa depan secara benar dan bijak serta tepat. Agar menghasilkan perubahan taraf hidup yang lebih unggul untuk masa depan yang diimpikan. Kesusahan untuk menentukan keputusan karier dapat disisihkan, apabila peserta didik memiliki informasi terkait hal-hal yang berurusan dengan dunia kariernya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil literatur dan pembahasan mengenai konseling kelompok teknik *Client Centered* dianggap sebagai upaya peserta didik dalam meningkatkan kemandirian dalam pengambilan keputusan *study* lanjut. Dengan hal itu, konseling kelompok dengan teknik *client centered* dapat digunakan dalam memberikan layanan yang memfokuskan peserta didik dalam menemukan solusi meningkatkan kemandirian dalam pengambilan keputusan *study* lanjut serta memberikan masukan kepada peserta didik agar dapat memiliki pemahaman tentang pengambilan keputusan karir peserta didik, agar siswa tidak salah dalam mengambil keputusan dan peserta didik dapat bersaing dengan kemampuan yang di miliki dan memahami potensi yang ada pada dirinya. Teknik ini lebih mengutamakan pada peserta didik dalam menentukan pilihan yang akan dipilih tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Daftar Pustaka

- Adesti, Mellyn Yulia Ine. 2019. "EFEKTIVITAS KONSELING CLIENT CENTERED UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN MENGAMBIL KEPUTUSAN SISWA." 8.
- Agustriyana, Nur Astuti. 2017. "FULLY HUMAN BEING PADA REMAJA SEBAGAI PENCAPAIAN PERKEMBANGAN IDENTITAS." *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 2(1):9. doi: 10.26737/jbki.v2i1.244.
- Asiani, Hesti Nur, Syaifuddin Latif, dan Shinta Mayasari. 2013. "MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN STUDI LANJUT MENGGUNAKAN PENDEKATAN CLIENT CENTERED." 12.
- Emaculata Hapsari, Etta. 2016. "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN STUDI LANJUT MELALUI ANALISIS SWOT PADA SISWA KELAS XI IPA 4 DI SMA NEGERI 1 SLEMAN."
- Hartono. 2010. "Kemampuan Memilih Studi Lanjut Siswa." Vol.1.
- Kartadinata, Sunaryo. 2008. *Penataan Pendidikan Profesi Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mujidatul Iffah, Hanim. 2013. "Layanan Informasi Karir Melalui Media Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa Kelas XI IPA-2 SMAN 1 Menganti."
- Ristian, Trias, Nadya Rahmadani, dan Dede Rahmat Hidayat. 2020. "Studi Literature: Pendekatan Teori Trait and Factor Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 10(2).
- Royani, Ida. 2020. "PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR." 7(2):16.

PROSIDING
Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022